

Preferensi *setting* pendukung aktivitas gen z di ruang terbuka publik, studi kasus: Alun-alun Kidul Yogyakarta

Alif Faricha Almadina ^{a,1*}, Syam Rachma Marcillia ^{b,2},

a,b Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Jl. Grafika no.2, Yogyakarta, 55281

1 a.faricha@mail.ugm.ac.id *; 2 syam.r.m@ugm.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan	Generasi Z merupakan kelompok remaja dan pemuda yang berada dalam tahap pembentukan kemampuan interpersonal. Kemampuan tersebut dapat dipenuhi melalui aktivitas saat waktu luang dengan berinteraksi bersama sesama. Ruang terbuka publik menjadi salah satu lokasi pilihan generasi Z untuk beraktivitas di waktu luang. Aktivitas generasi Z terbentuk atas <i>setting</i> yang tersedia di ruang terbuka publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi <i>setting</i> yang cenderung dimanfaatkan sebagai pendukung aktivitas bagi generasi Z di ruang terbuka publik. Lokasi penelitian adalah Alun-alun Kidul yang merupakan salah satu ruang terbuka publik yang dikenal dengan keberagaman aktivitas di dalamnya. Metode penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian didapatkan bahwa generasi Z pengunjung Alun-alun Kidul cenderung beraktivitas kulineran dan bercengkrama. Generasi Z lebih memilih beraktivitas bersama teman selama di Alun-alun Kidul. <i>Setting</i> yang menjadi pilihan untuk mendukung aktivitas kulineran dan bercengkrama adalah <i>setting</i> dengan ketersediaan area duduk yang nyaman, berupa area lesehan bertikar, kursi plastik, dan area rerumputan.
Kata kunci: Preferensi <i>Setting</i> Generasi Z Ruang terbuka publik	ABSTRACT <i>Z-generations are adolescents and youths in the development phase of interpersonal competence. This capability can fill through leisure activities which are interacting with peers. Public open space become one of Z generation's favorite destinations for doing leisure activities. Z-generation activities are formed by setting in public open spaces. This study aims to determine the setting preferences supporting Z-generation activities in public open spaces. The research focus is located at Alun-alun Kidul, a public open space that provides various activities. The method used was questionnaires and interviews with purposive sampling. Results of the study showed that Z generations preferred doing culinarian and having some conversations. Z generations tend to be close with friends while in Alun-alun Kidul. The preferred setting for culinarian and gatherings is the setting that provides comfortable sitting zones, such as a lesehan mat, plastic chair, and grass area.</i>
Key word: Preference <i>Setting</i> Z-generation Public open space	

Copyright © 2023 Universitas Widya Mataram Yogyakarta. All Right Reserved

Pendahuluan

Generasi Z adalah para remaja dan dewasa muda saat ini. Mereka adalah generasi yang lahir dari tahun pertengahan 1990an hingga 2000an (Akhmadi et al., 2020; Ghani et al., 2018). Remaja generasi Z sedang mengalami proses pembentukan persepsi diri (Ghani et al., 2018) dan pengembangan hubungan interpersonal antar sesama (Bredow, 2006). Proses pembentukan identitas diri dapat dicapai melalui aktivitas di waktu luang (Ghani et al., 2018). Menjalin hubungan dan kedekatan dengan teman turut mendorong perkembangan kemampuan interpersonal seorang remaja (Duzenli et al., 2010).

Remaja cenderung menghabiskan waktu luang untuk bergaul bersama teman dan melakukan berbagai kegiatan bersama (Atmodiwirjo, 2008; Duzenli et al., 2010; Susanti & Natalia, 2018). Remaja generasi Z berada dalam masa perkembangan kemandirian cenderung untuk pergi lebih jauh dari sekadar rumah dan sekitar rumah tinggal (Spencer et al., 1989). Ruang publik menjadi pilihan para remaja untuk menghabiskan waktu luang bersama. Generasi Z lebih menyukai untuk beraktivitas di ruang publik yang fleksibel, dimana ruang publik tersebut memberikan kesempatan generasi Z untuk melakukan berbagai aktivitas; unik, dimana ruang publik tersebut memberikan *image* yang spektakular; memberikan privasi yang cukup, dimana ruang publik tersebut mampu memberikan rasa privasi; dan kontemplatif, dimana generasi Z cenderung menyukai aktivitas kontemplatif yang menenangkan dan dapat memberikan inspirasi (Susanti & Natalia, 2018).

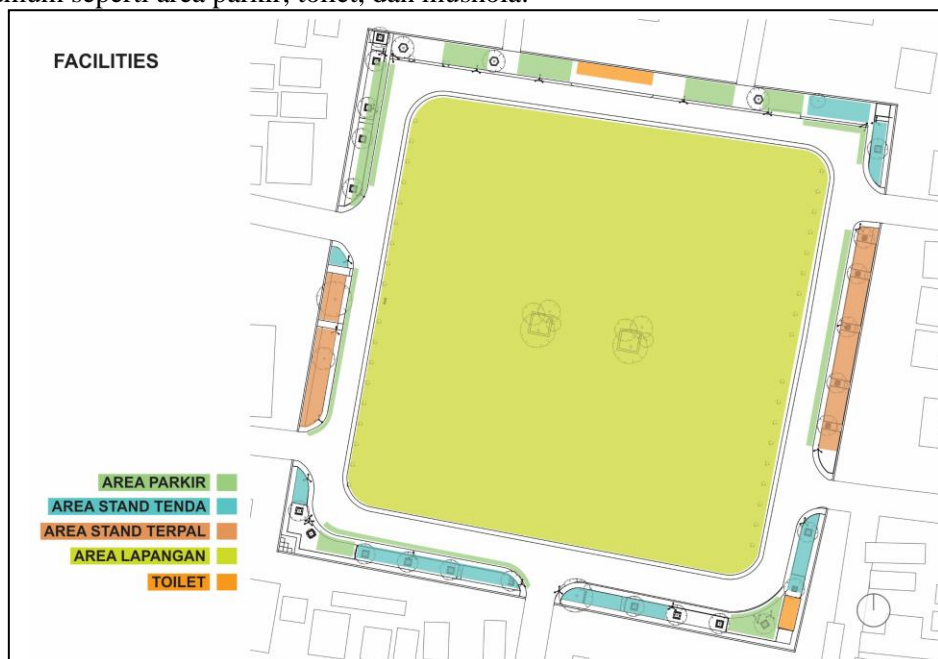
Alun-alun Kidul (Selatan) Yogyakarta adalah salah satu ruang terbuka publik yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meredakan stress dan berekreasi (Muhamad & Faradisa, 2021). Alun-alun Kidul Yogyakarta menjadi tujuan favorit terutama para remaja dan pemuda (Ties, 2022). Alun-alun Kidul Yogyakarta menyediakan berbagai sarana bersantai dan bersenang-senang, seperti banyaknya sentra kuliner dan beragam atraksi layaknya odong-odong dan jasa melukis (Priyanto & Irawati, 2019; Ties, 2022). Alun-alun Kidul Yogyakarta menyediakan fasilitas seperti area lapang, stand-stand kuliner di sekeliling alun-alun, toilet umum, hingga musholla. Alun-alun Kidul Yogyakarta terkenal akan wisata kuliner yang menarik para remaja gen Z untuk datang dan beraktivitas di sana. Alun-alun Kidul Yogyakarta sebagai ruang terbuka publik memberikan keleluasaan para pengguna untuk beraktivitas. Hal ini didukung oleh *setting* ruang yang mendukung. *Setting* suatu ruang menentukan bagaimana ruang tersebut dapat memengaruhi perilaku seseorang, terutama untuk beraktivitas (Kesumasari, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan preferensi *setting* yang dapat mendukung aktivitas gen Z di Alun-alun Kidul Yogyakarta. Hal tersebut akan menunjukkan kecenderungan generasi Z memilih *setting* yang dapat mendukung aktivitas mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar perancangan ruang terbuka publik sehingga dapat menyediakan beragam aktivitas secara optimal.

Metode

Lokus penelitian berlokasi di Alun-alun Selatan Yogyakarta. Alun-alun yang dikenal dengan Alun-alun Kidul ini berada di selatan keraton Yogyakarta. Alun-alun Kidul merupakan tanah lapang berukuran 160x160 meter dengan dua beringin di tengahnya. Pedestrian di sekeliling tanah lapang Alun-alun Kidul Yogyakarta. termasuk dalam fokus amatan penelitian. Fokus amatan penelitian merupakan area lapang dan area pedestrian Alun-alun Kidul Yogyakarta di luar Sasono Hinggil.

Alun-alun Kidul Yogyakarta dapat diakses 24 jam secara bebas oleh semua orang. Namun, keramaian lebih banyak ditemui saat pagi hari pukul 05.00-11.00 dan sore hari mulai dari pukul 15.00 hingga dini hari. Saat sore hari, Alun-alun Kidul Yogyakarta dipenuhi oleh stand-stand makanan, baik makanan berat maupun jajanan ringan, dan berbagai atraksi seperti odong-odong, stand melukis, dan permainan lainnya. Stand makanan berat berada di sisi timur dan barat, sedangkan makanan ringan berada di sisi selatan dan sebagian sisi utara dari alun-alun. Alun-alun Kidul juga menyediakan amenitas umum seperti area parkir, toilet, dan mushola.



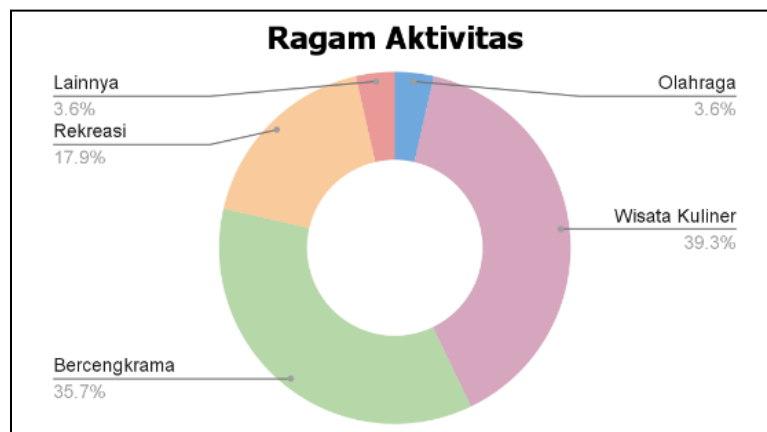
Gambar 1. Gambaran Umum Alun-alun Kidul Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui persebaran kuesioner dan interview terhadap pengunjung Alun-alun Kidul. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria remaja dan dewasa muda berumur 12-25 tahun yang merupakan generasi Z. Pengambilan data dilakukan pada sore hingga malam hari. Pemilihan waktu tersebut merupakan pertimbangan ketersediaan waktu luang di luar waktu kerja dan sekolah. Responden didapatkan sebanyak 23 orang dengan persentase pria 43% dan wanita 57%. Responden berumur antara 15-22 tahun, dengan rata-rata usia 18.8 tahun.

Kuesioner penelitian berisikan pertanyaan tertutup terkait intensitas kunjungan ke Alun-alun Kidul, preferensi aktivitas yang dilakukan di Alun-alun Kidul, dan durasi serta waktu beraktivitas di Alun-alun Kidul. Interview dilakukan untuk menggali preferensi setting lokasi yang mendukung aktivitas di Alun-alun Kidul menurut responden. Kategori aktivitas telah ditetapkan pada saat preliminary survey, yaitu aktivitas kuliner, bercengkrama dan bersantai, bermain dan rekreasi, serta olahraga. Pelaksanaan interview didukung dengan peta bantu sehingga responden dapat menunjukkan titik-titik area yang mendukung aktivitas dengan lebih terperinci. Data terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menunjukkan preferensi aktivitas, intensitas, durasi, dan waktu aktivitas, serta preferensi *setting* area yang mendukung aktivitas bagi gen Z di Alun-alun Kidul.

Hasil dan pembahasan

Preferensi Aktivitas Gen Z di Alun-alun Kidul Yogyakarta



Gambar 2. Preferensi aktivitas gen Z di Alun-alun Kidul

Preferensi aktivitas gen Z di Alun-alun Kidul Yogyakarta tertera pada gambar 2. Dari hasil kuesioner, aktivitas yang disukai oleh Gen Z saat berada di Alun-alun Kidul Yogyakarta paling banyak adalah wisata kuliner, sebesar 39.3%. Aktivitas bercengkrama dan bersantai disukai oleh Gen Z sebesar 35.7%. Kedua peringkat teratas ini memiliki konsistensi dengan penelitian terdahulu. Cahyaningtyas (2020) dan Lissimia (2018) menyebutkan bahwa aktivitas kuliner menjadi pilihan utama para pemuda untuk berelaksasi dan menjadi tujuan favorit. Atmodiwirjo (2008) menyebutkan bahwa aktivitas bercengkrama merupakan aktivitas wajib ketika berada di ruang publik. Lain hal dengan aktivitas olahraga, generasi Z pengunjung Alun-alun Kidul cenderung tidak memilih aktivitas olahraga. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa generasi z lebih cenderung memilih aktivitas aktif (Düzenli et al., 2019). Kedua aktivitas peringkat teratas tersebut mengindikasikan bahwa remaja generasi Z pengunjung Alun-alun Kidul lebih cenderung memilih beraktivitas yang memunculkan interaksi sosial.

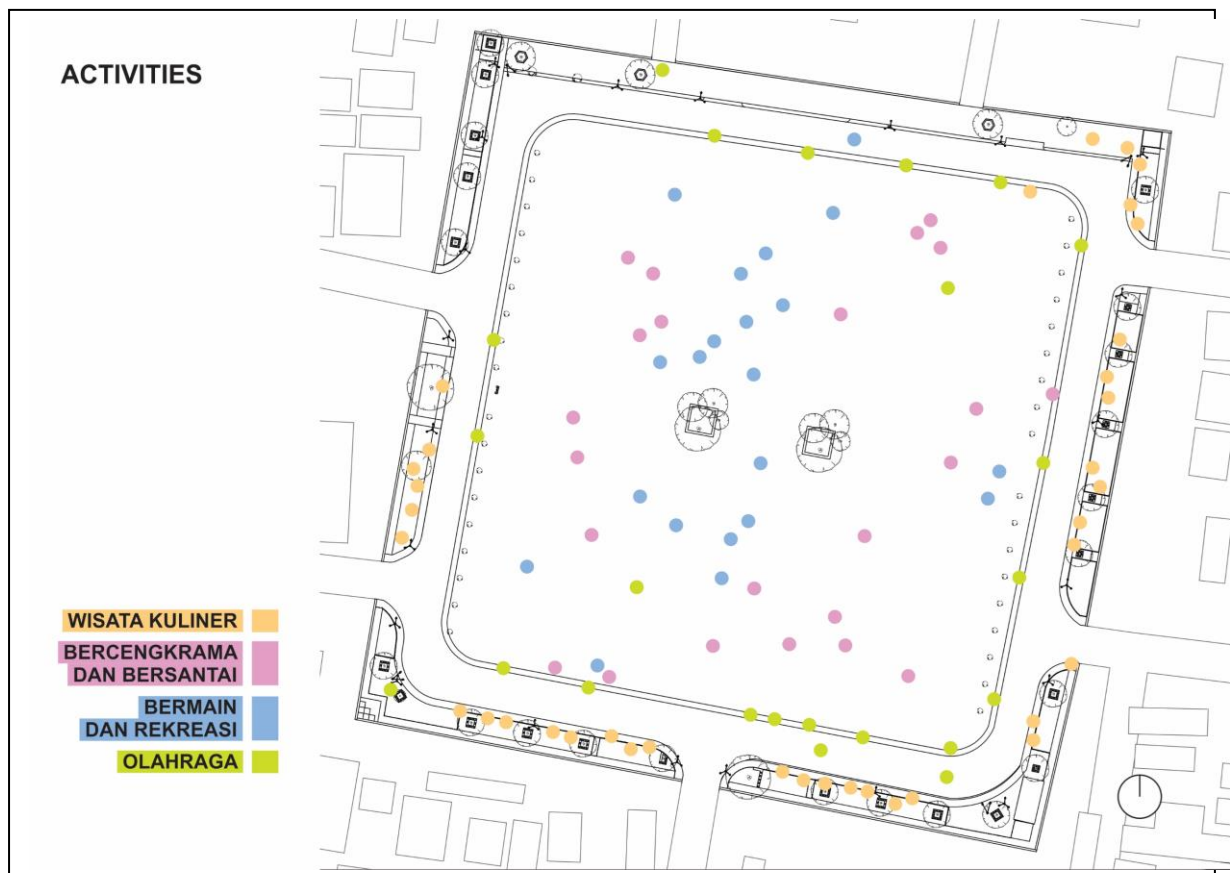
Preferensi Kunjungan Bersama Siapa ke Alun-alun Kidul Yogyakarta

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa generasi Z pengunjung Alun-alun Kidul cenderung memilih datang bersama dengan teman. Gambar 3 menjelaskan bahwa kunjungan bersama teman mencapai persentase 82.6%. Hal ini konsisten dengan karakter remaja yang cenderung ingin lebih dekat dengan teman (Susanti, 2018). Karakter tersebut akan mendukung kemampuan sosial generasi Z sebagai remaja yang berada pada tahap pencarian identitas diri.



Gambar 3. Preferensi Kunjungan gen Z di Alun-alun Kidul

Preferensi *Setting* Pendukung Aktivitas Gen Z di Alun-alun Kidul Yogyakarta



Gambar 4. Preferensi Kunjungan gen Z di Alun-alun Kidul

Dari hasil *interview*, dihasilkan data persebaran titik lokasi yang menunjang aktivitas gen Z di Alun-alun Kidul (gambar 4). Aktivitas dikategorikan menjadi empat aktivitas besar yaitu aktivitas kuliner, aktivitas bercengkrama dan bersantai, aktivitas bermain dan rekreasi, dan aktivitas olahraga. Aktivitas kuliner cenderung lebih banyak dilakukan di area pedestrian sekeliling alun-alun. Terutama pada sisi selatan bagian barat dan sisi timur bagian tengah. Aktivitas bercengkrama dan bersantai tersebar secara acak di area lapang. Begitu pula aktivitas bermain dan rekreasi, tersebar di area lapang, tetapi lebih mendominasi di area tengah sekitar pohon beringin. Aktivitas olahraga terpusat di area trotoar tepi area lapang.



Gambar 5. *Setting* aktivitas kuliner di sisi timur (kiri) dan di sisi selatan (kanan) menurut gen Z

Setting area kuliner di Alun-alun Kidul terdiri dari dua tipe. Area kuliner berupa stand makanan ringan dengan gerobak dorong yang diberi pelingkup atap tenda dan area kuliner berupa stand makanan berat dilengkapi dengan area lesehan dan pelingkup atap terpal.

Gambar 5 menunjukkan *setting* aktivitas kuliner yang menjadi preferensi generasi Z di Alun-alun Kidul. Gambar 5 bagian kiri merupakan *setting* area kuliner yang ada di sebelah timur. Komponen *setting* area kuliner tipe ini terdiri atas alas tikar, atap terpal, dilengkapi dengan furniture gerobak dagangan, meja saji, dan meja lesehan. Area kuliner ini menjajakan makanan berat. Di area ini, responden remaja generasi Z cenderung menghabiskan waktu lebih lama untuk menyantap makanan di area yang telah disediakan berupa area lesehan lengkap dengan meja.

Sedangkan, gambar 5 bagian kanan merupakan area kuliner yang menjajakan makanan ringan. Komponen *setting* area kuliner tipe ini terdiri atas gerobak dagang dan atap tenda. Beberapa stand juga menyediakan kursi plastik, tetapi tidak semua ada. Di area ini, responden lebih cenderung hanya melakukan transaksi jual beli saja. Setelahnya, responden lebih memilih membawa makanannya ke area lapangan agar dapat duduk dan menyantap makanan dengan nyaman.



Gambar 6. *Setting* yang mendukung aktivitas bercengkrama dan bersantai menurut gen Z

Gambar 6 menunjukkan *setting* aktivitas bercengkrama dan bersantai yang menjadi preferensi bagi responden. *Setting* yang menjadi preferensi dapat mendukung aktivitas bercengkrama dan bersantai berada di area lapangan. Komponen *setting* di area lapangan yang menjadi tujuan adalah area yang berumput pendek tidak terlalu tinggi. Aspek penerangan dan tingkat kepadatan juga menjadi pertimbangan generasi Z dalam memilih lokasi untuk aktivitas ini. Generasi Z memilih di area dengan penerangan yang cukup dan tidak terlalu ramai orang. Dengan begitu, mereka dapat bercengkrama sambil menyantap makanan dengan baik, nyaman, dan terjaga privasinya. Kedekatan dengan tempat sampah juga menjadi preferensi beberapa responden. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mereka saat hendak membuang sampah sisa makanan yang dibawa.



Gambar 7. *Setting* yang mendukung aktivitas bermain dan rekreasi menurut gen Z

Gambar 7 menunjukkan *setting* yang mendukung aktivitas bermain dan rekreasi menurut responden. Di area yang sama seperti aktivitas bercengkrama dan bersantai yaitu di lapangan. Namun, komponen *setting* aktivitas yang disukai adalah di area tengah lapangan, di sekitar pohon beringin. Area tersebut dimanfaatkan untuk bermain ritual Masangin, yaitu menutup mata lalu berjalan menuju ke antara dua pohon beringin. Alas tanah menjadi pilihan lokasi bermain. Adanya gawang di sisi timur area lapangan (gambar 7 bagian kanan) juga menjadi pilihan.



Gambar 8. *Setting* yang mendukung aktivitas olahraga menurut gen Z

Setting yang mendukung aktivitas olahraga menurut responden berada di area trotoar di sisi luar area lapangan (gambar 8). Area ini merupakan area datar dengan komponen *setting* berupa alas paving block. Panjang trotoar yang mengelilingi area lapangan yang cukup panjang menjadi alasan generasi Z memilih untuk berolahraga di area ini. Area ini dimanfaatkan untuk jogging, lari, dan jalan santai.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, generasi Z pengunjung Alun-alun Kidul Yogyakarta cenderung memilih beraktivitas sosial yang melibatkan interaksi dan membentuk ikatan sosial. Generasi Z cenderung menghabiskan waktu luang bersama dengan teman dan beraktivitas bersama. Kedekatan dengan teman dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial generasi Z.

Preferensi *setting* yang mendukung aktivitas menurut generasi Z adalah *setting* yang menjunjung kenyamanan saat beraktivitas. *Setting* aktivitas kuliner mengutamakan ketersediaan area duduk agar dapat menyantap makanan dengan nyaman. Komponen yang menjadi pilihan adalah area lesehan bertikar dengan meja dan area rerumputan terbuka. *Setting* aktivitas bercengkrama dan bersantai juga mengutamakan ketersediaan area duduk yang nyaman. Area lapangan terbuka dengan rerumputan pendek, pencahayaan yang cukup, dan jauh dari kerumuman merupakan *setting* yang menjadi preferensi generasi Z di Alun-alun Kidul. Hal ini selaras dengan karakter generasi Z yang menjunjung privasi. Sedangkan untuk aktivitas bermain, rekreasi, dan olahraga, generasi Z pengunjung Alun-alun Kidul mengutamakan kondisi alas yang datar. Aktivitas bermain dan rekreasi cocok dilakukan di sekitar pohon beringin yang berpasir dan datar. Aktivitas olahraga cocok dilakukan di trotoar sepanjang tepi area lapangan.

Penelitian ini masih terbatas pada deskripsi seting lokasi secara lingkup yang umum. Bagaimana penataan spasial pada *setting* dimanfaatkan dan mendukung proses aktivitas belum dapat didiskusikan lebih lanjut. Penelitian ke depan diharapkan dapat menggali isu tersebut lebih dalam.

Referensi

- Akhmadi, A., Laksitarini, N., & Nabila, G. P. (2020). Preferensi Pengunjung Mahasiswa Generasi Z Masa Kini Terhadap Atribut Learning Space di Perpustakaan Akademik. *Arsitektura*, 18(1), 109. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.40967>
- Atmodiwirjo, P. (2008). The Use of Urban Public Places in Jakarta for Adolescents' Hanging Out. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 7(2), 339–346. <https://doi.org/10.3130/jaabe.7.339>
- Bredow, K. W. von. (2006). *Gathering Spaces: Designing Places for Adolescents*. Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Cahyaningtyas, M. A., & Kusuma, H. E. (2020). Preferensi Masyarakat terhadap Ruang Kota sebagai Tempat Relaksasi. *Jurnal RUAS*, 18(1), 1–12.
- Düzenli, T., Alpak, E. M., & Yilmaz, S. (2019). The Correlation Between Urban Open Space Occupation Differences Among Generations X, Y, and Z and Occupant Well-Being. *Applied Ecology and Environmental Research*, 17(2), 3737–3751. https://doi.org/10.15666/aecr/1702_37373751
- Duzenli, T., Bayramoglu, E., & Özbilen, A. (2010). Needs and Preferences of Adolescents in Open Urban Spaces. *Scientific Research and Essays*, 5(2), 201–216.
- Ghani, N., Mansor, M., & Zakariya, K. (2018). Gen z's Activities and Needs for Urban Recreational Parks. *Planning Malaysia*, 16(2), 141–152. <https://doi.org/10.21837/pmjournal.v16.i6.469>
- Kesumasari, D. (2020). Understanding Physical Settings of Street Vendors in Surakarta, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 490(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/490/1/012002>
- Lissimia, F. (2018). Favorite Places of Indonesian Young Adults. *International Journal of Built Environment and Scientific ...*, 02(01), 15–26. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IJBESR/article/view/2804%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/IJBESR/article/download/2804/2381>
- Muhamad, M., & Faradisa, S. R. N. (2021). Study of City Public Open Space Elements as an Urban Tourism (Case Study of Public Open Space in Yogyakarta City). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 780(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/780/1/012028>
- Priyanto, S. E., & Irawati, N. (2019). *Makna Filosofi MASANGIN sebagai Tradisi Ritual Budaya di Alun- Alun Selatan Yogyakarta*. 1–10. <https://doi.org/10.33810/273074>
- Spencer, C., Blades, M., & Morsley, K. (1989). *The Child in The Physical Environment: The Development of Spatial Knowledge and Cognition*. Wiley.
- Susanti, A., & Natalia, T. W. (2018). Public Space Strategic Planning based on Z Generation Preferences. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 407(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/407/1/012076>
- Ties. (2022). *Cerita Indah Alun-Alun Kidul Yogya dan Vibes di Malam Hari*. <https://jogjaaja.com/read/cerita-indah-alun-alun-kidul-yogya-dan-vibes-di-malam-hari-1>